

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2022

HUBUNGAN KARAKTERISTIK DENGAN TINGKAT KECEMASAN
PERAWAT DALAM MENANGANI PASIEN COVID-19
DI RUMAH SAKIT DR OEN SOLO BARU

Ayu Permata Sari¹⁾, Wahyuningsih Safitri²⁾
email : ayupermataayu@yahoo.com¹⁾

- ¹⁾ Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta
²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

ABSTRAK

Tenaga kesehatan dalam melaksanakan tugas sebagai garda terdepan penanganan, pencegahan, dan perawatan pasien Covid-19 mengalami kecemasan disebabkan oleh beberapa faktor. Petugas kesehatan mengalami kesulitan mempertahankan kondisi kesehatan fisik dan mental yang berisiko mengalami gangguan psikologis seperti depresi, kecemasan, stres berat, dan kelelahan. Oleh itu penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan karakteristik (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pernikahan dan masa kerja) perawat dengan kecemasan dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Metode Penelitian adalah *kuantitatif korelasional* dengan desain *cross sectional*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Populasi penelitian ini adalah perawat yang bekerja di Rumah Sakit Dr Oen Solo Baru sejumlah 354 perawat. Pengambilan sampel dilakukan secara *nonprobability* sampling sebanyak 54 perawat.

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar usia perawat yang merawat pasien covid-19 di Rs Dr Oen Solo Baru berusia 26 - 35 tahun sebanyak 25 perawat (46,3%), berjenis kelamin perempuan sejumlah 38 perawat (70,4%), yang berstatus menikah sebanyak 46 perawat (85,2%), berpendidikan D3 Keperawatan sebanyak 50 Perawat (92,6%), dan masa kerja terbanyak pada rentan 6-10 tahun dan 11-15 tahun, keduanya memiliki jumlah yang sama yaitu 22 perawat (40,7%).

Analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan karakteristik perawat yang meliputi usia (p value $0,025 < 0,05$), jenis kelamin (p value $0,035 < 0,05$), dan masa kerja (p value $0,002 < 0,05$) dengan tingkat kecemasan perawat. Sedangkan status pernikahan (p value $0,513 > 0,05$) dan tingkat pendidikan (p value $0,658 > 0,05$) merupakan karakteristik perawat yang tidak ada hubungan dengan tingkat kecemasan perawat yang merawat pasien covid-19 di Rumah Sakit DR Oen Solo Baru.

Kata Kunci : Tingkat Kecemasan Perawat, Karakteristik individu

ABSTRACT

Health workers in carrying out their duties as the front line in handling, preventing, and treating Covid-19 patients experience anxiety due to several factors. Health workers have difficulty maintaining physical and mental health conditions that are at risk for psychological disorders such as depression, severe stress, and fatigue. Therefore, this study aims to see the relationship between the characteristics (age, gender, education level,

marital status and years of service) of nurses with the anticipation of nurses in dealing with the Covid-19 pandemic.

The research method is correlational quantitative with cross sectional design. The instrument used is a questionnaire. The population of this study were nurses who worked at Dr. Oen Solo Baru Hospital with a total of 354 nurses. Sampling was done by non-probability sampling, totaling 54 nurses.

The results showed that most of the age of nurses caring for COVID-19 patients at Dr Oen Solo Baru Hospital at 26-35 years were 25 nurses (46.3%), female with 38 nurses (70.4%), with marital status is married as many as 46 nurses (85.2%), with D3 Nursing education as many as 50 nurses (92.6%), and the most working years are 6-10 years and 11-15 years, both have the same number of 22 nurses (40.7%).

The analysis in this study can be said that there is a relationship between the characteristics of nurses including age (p value $0.025 < 0.05$), gender (p value $0.035 < 0.05$), and years of service (p value $0.002 < 0.05$) with the level of anxiety nurse. Meanwhile, marital status (p value $0.513 > 0.05$) and education level (p value $0.658 > 0.05$) are characteristics of nurses that have no relationship with the anxiety level of nurses caring for COVID-19 patients at DR Oen Solo Baru Hospital.

Keywords: Nurse Anxiety Level, Individual Characteristics

I. PENDAHULUAN

Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-COV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, dan bayi, termasuk ibu hamil dan menyusui. Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (corona virus disease 2019) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Republik Rakyat Tiongkok pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan (Rifaldi, 2021).

Kasus pandemi covid 19 ini merupakan kasus baru sehingga hampir semua orang termasuk tenaga kesehatan baru mengetahui penyakit ini setelah melanda dunia termasuk Indonesia ditambah

virus ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan virus infeksi lainnya dan juga dengan dampak kematian yang tinggi termasuk di Indonesia dimana angka kematian kasus ini pada tanggal 25 Mei 2020 sebesar 1.391 orang (6,1 %) (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Update situasi covid-19 di Indonesia sendiri menurut Kementerian Kesehatan RI, 2022 sampai tanggal 30 Maret 2022 menunjukkan angka 6.012.818 yang terkonfirmasi positif covid-19. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat rata-rata jumlah konfirmasi positif covid-19 per 100 ribu penduduk/minggu di Jawa Tengah sebesar 61,95 jiwa, update data per Minggu, 06 Maret 2022. Angka ini lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional yang saat ini sebesar 65,82 jiwa per 100 ribu penduduk/minggu. Kota surakarta berada di urutan pertama dengan jumlah konfirmasi positif

terbanyak sebesar 255,87 jiwa per 100 ribu penduduk/minggu. Kondisi jumlah konfirmasi positif di kota ini memperlihatkan ada kemajuan dengan adanya penurunan dibandingkan pekan sebelumnya yang tercatat 494,42 jiwa per 100 ribu penduduk/minggu. Dibulan Februari dan Maret 2022 saja Rumah Sakit Dr Oen Solo baru menangani pasien sebanyak 736 orang yang terkonfirmasi positif covid-19 dengan gejala ringan hingga berat.

Upaya penanggulangan Pandemi COVID-19 tidak hanya menjadi tanggung jawab tenaga kesehatan namun perlu sinergitas dan kontribusi dari semua elemen bangsa termasuk dukungan dari pemerintah (Kementerian Keuangan, 2022).

Menurut Kementerian Kesehatan RI, 2021 strategi Kemenkes dalam upaya pencegahan covid 19 adalah dengan melakukan *Tracing* dengan menggunakan berbagai metode mulai dari PCR hingga rapid test antigen. Sejak awal 2021 pencegahan covid 19 dapat dilakukan melalui rapid tes antigen di daerah dengan akses PCR yang terbatas. Strategi lain dalam pengendalian covid 19 adalah pemberian vaksinasi kepada masyarakat. Penyuntikan vaksin dilakukan sebagai upaya aktif pemberian kekebalan, sehingga apabila terkena covid 19 tersebut tidak menjadi sakit atau hanya sakit ringan. Seperti diketahui pelaksanaan pemberian vaksinasi sudah dimulai sejak awal tahun 2021, dimulai tenaga kesehatan,

lansia serta pelayan publik, hingga masyarakat umum.

Menghadapi situasi yang tidak pasti dapat meningkatkan tingkat kecemasan, terutama bagi perawat dimana dalam merawat pasien covid-19 sangat beresiko bagi dirinya untuk tertular, dan tidak menutup kemungkinan berpotensi terhadap kematian. Kecemasan adalah kekhawatiran akibat ancaman yang dirasakan terhadap kesehatan. Kekhawatiran kesehatan dan kecemasan yang terkait dengan epidemi atau pandemi dapat memiliki dampak psikologis yang signifikan (Jariah, 2020). Petugas kesehatan mengalami kesulitan mempertahankan kondisi kesehatan fisik dan mental yang berisiko mengalami gangguan psikologis seperti depresi, kecemasan, stres berat, dan kelelahan (Rosyanti & Hadi, 2020).

Menurut Bukhori, 2021 dalam jurnalnya menyebutkan bahwa beban kerja pada tenaga medis dalam penanganan Covid-19 cukup tinggi karena kekurangan tenaga sehingga tenaga medis yang sedang beristirahat mendapat tugas untuk selalu siap sedia menambah jam kerja sehingga menambah beban fisik dan mental menimbulkan kecemasan pada tenaga medis.

Dampak dari pandemi covid 19 menimbulkan banyak kerugian seperti halnya gangguan kesehatan fisik, kesenjangan ekonomi, kesenjangan sosial dan gangguan mental (Wang et al. 2020). Gangguan mental yang terjadi pada pandemi covid 19 ini

ialah kecemasan, ketakutan, stress, depresi, panik, kesedihan, frustrasi, marah, serta menyangkal (Huang et al. 2020). Untuk di Indonesia berdasarkan hasil penelitian oleh FIK-UI dan IPKJI (2020) respon yang paling sering muncul pada perawat ialah perasaan cemas dan tegang sebanyak 70%. Tingginya kecemasan pada perawat dapat memberikan dampak negatif menurut Fehr & Perlman (2015) melemahnya hubungan sosial, Stigma terhadap perawat, timbulnya amarah dan permusuhan terhadap pemerintah dan tenaga garis depan (Perawat), dan penyalahgunaan obat.

Hal yang dapat menyebabkan petugas kesehatan akan mengalami peningkatan kecemasan, salah satunya adalah kurangnya Alat Pelindung Diri (APD) di tempat kerjanya (Ramadhan, 2020). Petugas kesehatan berisiko mengalami gangguan psikologis dalam merawat pasien Covid-19 karena perasaan depresi, penyebab utamanya adalah perlindungan diri yang masih kurang dari kebutuhan petugas kesehatan (Lai et al., 2020). Hasil Penelitian Lai et al (2020) tentang tenaga kesehatan berisiko mengalami gangguan psikologis dalam mengobati pasien Covid-19, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 50,4% responden memiliki gejala depresi dan 44,6% memiliki gejala kecemasan karena perasaan tertekan. Hal yang paling penting untuk mencegah masalah kecemasan adalah menyediakan alat pelindung diri yang lengkap,

sehingga tenaga kesehatan dalam menjalankan tugasnya tidak merasa khawatir dengan dirinya sendiri bahkan dengan anggota keluarga mereka.

Menurut Wulansari dkk, 2022 dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Faktor yang berhubungan dengan kecemasan perawat Unit Gawat Darurat di puskesmas dalam upaya pencegahan covid-19 menyatakan bahwa tenaga kesehatan yang bekerja menangani pasien covid-19 cenderung lebih tinggi mengalami kecemasan, depresi, dan insomnia dibandingkan dengan yang tidak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 10 perawat yang menangani pasien covid-19 di Rumah Sakit Dr. Oen Solo Baru diperoleh keterangan bahwa 10 orang perawat menyatakan faktor yang membuat mereka merasa cemas saat merawat pasien covid-19 antara lain 4 perawat mengatakan dirinya merasa cemas dikarenakan faktor usia, 3 perawat mengatakan cemas dikarenakan dirinya seorang wanita, menurut mereka wanita tidak lebih kuat dibandingkan laki laki secara fisik, dan 3 perawat menyatakan bahwa dirinya sudah menikah dan takut jika pasangan tertular melalui dirinya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Karakteristik Dengan Tingkat Kecemasan Perawat Dalam Menangani Pasien Covid-19 Di Rumah Sakit Dr Oen Solo Baru”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan

karakteristik dengan tingkat kecemasan perawat dalam penanganan pasien covid-19 di Rumah Sakit Dr Oen Solo Baru.

II. METODELOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif *korelational* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Dr Oen Solo Baru pada Maret 2022. Jumlah populasi sebanyak 62 perawat Teknik *sampling* yang digunakan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *Non Probability Sampling* dengan 54 perawat. Analisis bivariat Uji bivariat dilakukan melalui pengujian statistik dengan uji korelasi *chi square*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur (n:54)

| Variabel | f | % |
|------------|----|------|
| (17-25 th) | 4 | 7,4 |
| (26-35 th) | 25 | 46,3 |
| (36-45 th) | 19 | 35,2 |
| (46-55 th) | 6 | 11,1 |
| Total | 54 | 100 |

Hasil penelitian menyatakan usia perawat yang merawat pasien covid-19 di Rs Dr Oen Solo Baru terbanyak memiliki usia 26 - 35 tahun dengan kategori dewasa awal sebanyak 25 perawat (46,3%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Danu, Ningsih & Suryati (2021) menunjukkan usia responden paling dominan usia 26-35 tahun sebanyak 32 orang (45,7%). Kecemasan yang

dihadapi perawat yang merawat pasien covid-19 di Rumah Sakit Dr Oen Solo Baru lebih banyak pada usia dewasa awal dapat pula dikaitkan dengan pada kelompok usia tersebut, karena rata-rata perawat yang berusia produktif cenderung mengalami kecemasan karena khawatir akan menularkan virus pada orang-orang disekitarnya. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian (Alnazly et al., 2021), yang menunjukkan pada usia dewasa lebih banyak yang mengalami kecemasan dikaitkan dengan keadaan fisik yang lebih rentan terinfeksi dan mengalami komplikasi dan juga mereka tinggal bersama anak dan keluarga yang menyebabkan mereka khawatir menularkan virus pada keluarga.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin (n:54)

| Jenis Kelamin | f | % |
|---------------|----|------|
| Laki-laki | 16 | 29,6 |
| Perempuan | 38 | 70,4 |
| Total | 54 | 100 |

Jenis kelamin perawat yang merawat pasien covid-19 di Rumah Sakit Dr Oen Solo Baru terbanyak berjenis kelamin perempuan sejumlah 38 perawat (70,4%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Danu, Ningsih & Suryati (2021) menunjukkan jenis kelamin paling banyak perempuan sebanyak 43 orang (61,4%). Kaplan dan Sadock (Demak & Suherman, 2016) menyatakan kecemasan terjadi

lebih banyak pada wanita. Dalam penelitian ini hampir semua perawat perempuan memberikan nilai pada poin urogenital. Perempuan memiliki tingkat kecemasan yang tinggi karena akibat dari reaksi saraf otonom yang berlebihan. Selain itu, pada perempuan terjadinya perubahan pada sekresi hormon khususnya estrogen yang berpengaruh terhadap kecemasan (Ramli et al., 2017).

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan status pernikahan (n:54)

| Status | f | % |
|---------------|----|------|
| Menikah | 46 | 85,2 |
| Tidak menikah | 8 | 14,8 |
| Total | 54 | 100 |

Status pernikahan perawat yang merawat pasien covid-19 di Rumah Sakit Dr Oen Solo Baru terbanyak Berstatus Menikah sebanyak 46 perawat (85,2%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Danu, Ningsih & Suryati (2021) menunjukkan paling banyak sudah menikah sebanyak 45 orang (64,2%). Sebagai garda terdepan dalam penanganan pandemi COVID-19, bagi perawat terinfeksi virus merupakan hal yang paling ditakutkan, selain terkait gejala yang nantinya ditimbulkan, salah satu faktor yang paling berbahaya adalah menularkan virus pada keluarga ataupun orang terdekat lainnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Karasu et al (2021) yang

menunjukkan banyaknya petugas kesehatan yang sudah menikah dan memiliki anak mengalami kecemasan, penyebab kecemasan pada petugas Kesehatan antara lain ketidakpastian di tempat kerja seperti paparan COVID-19, takut menularkan virus ke keluarga dan kekhawatiran mereka tentang siapa yang akan memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga mereka jika mereka terinfeksi.

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan (n:54)

| Pendidikan | f | % |
|------------|----|------|
| D3 | 50 | 92,6 |
| Ners | 4 | 7,4 |
| Total | 54 | 100 |

Tingkat Pendidikan terakhir perawat yang merawat pasien covid-19 di Rumah Sakit Dr Oen Solo Baru terbanyak berpendidikan D3 Keperawatan sebanyak 50 perawat (92,6%). Standar pendidikan profesi perawat yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 26 tahun 2019 menyatakan bahwa jenis perawat terdiri dari perawat vokasi (D3 Keperawatan) dan perawat profesi (ners). Hasil penelitian Yaslani (2020) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan individu berpengaruh terhadap kemampuan berfikir. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu semakin mudah berpikir rasional dan menangkap informasi baru, sehingga semakin tinggi

pendidikan seseorang semakin tinggi pula pengetahuan seseorang. Perawat yang berpendidikan D3 akan mudah mengalami kecemasan dibandingkan dengan perawat yang memiliki pendidikan profesi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin banyak pengetahuan yang didapatkan sehingga mereka akan lebih mampu mengatasi stres yang terjadi dalam dirinya dibandingkan dengan mereka yang pendidikannya lebih rendah. Tingkat pengetahuan yang kurang dalam menghadapi masalah ditempat kerja dapat memicu terjadinya stres yang dapat mengakibatkan kinerja yang rendah, komunikasi tidak lancar, kurang inovatif (Sihombing & Septimar, 2022).

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan lama kerja (n:54)

| Lama Kerja | f | % |
|-------------|----|------|
| 0-5 tahun | 4 | 7,4 |
| 6-10 tahun | 22 | 40,7 |
| 11-15 tahun | 22 | 40,7 |
| 16-20 tahun | 6 | 11,1 |
| Total | 54 | 100 |

Masa Kerja perawat yang merawat pasien covid-19 di Rumah Sakit Dr Oen Solo Baru terbanyak pada masa kerja 6-10 tahun dan 11-15 tahun. Keduanya memiliki prosentase yang sama yaitu 40,7%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Haryanto & Septimar (2021) yang menunjukkan masa kerja

paling banyak adalah 6-15 tahun sebanyak 184 orang (54,8%). Sehingga dapat dikatakan perawat yang menangani pasien covid-19 dalam penelitian ini dalam usia dan masa kerja yang produktif

2. Distribusi kecemasan perawat Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan (n:54) Hubungan usia dengan kecemasan perawat yang merawat pasien covid-19)

| Kecemasan | f | % |
|-----------|----|------|
| Ringan | 19 | 35,2 |
| Sedang | 35 | 64,8 |
| Berat | 0 | 0 |
| Panik | 0 | 0 |
| total | 54 | 100 |

Perawat yang merawat pasien covid-19 di Rs Dr Oen Solo Baru terbanyak berada di tingkat kecemasan sedang dengan prosentase 64,8%, dengan jumlah 35 perawat. Ansietas (kecemasan) merupakan rasa takut yang tidak jelas disertai dengan perasaan ketidakpastian, ketidakberdayaan, isolasi, serta ketidakamanan. Seseorang dengan gangguan kecemasan mengalami kerusakan pada kualitas dan fungsi hidup. Namun demikian, kecemasan merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari yang diperlukan untuk bertahan hidup. kecemasan juga dikomunikasikan secara interpersonal, artinya, memiliki sifat menular yang dapat memiliki efek positif maupun negatif dalam

hubungan terapeutik (Stuart, 2013).

Kecemasan yang dialami responden yaitu berupa kegelisahan, kewaspadaan dan ketegangan meningkat terhadap Covid 19 namun perawat masih bisa fokus dalam melakukan tindakan keperawatan terhadap pasien. Hasil kecemasan yang dialami responden jika dilihat dari respon emosional menunjukkan bahwa perawat dengan kecemasan sedang terlihat lebih tidak sabar dan mudah tersinggung (Septianingrum et al., 2021).

3. Hubungan usia dengan kecemasan perawat yang merawat pasien covid-19

Tabel 7. Hubungan usia dengan kecemasan perawat yang merawat pasien covid-19 (n:54)

| Variabel | P value |
|--------------------|---------|
| Usia- Kecemasan | 0,025 |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan usia dengan kecemasan perawat yang merawat pasien covid-19 di Rumah Sakit Dr Oen Solo Baru. Hal tersebut dapat dilihat bahwa perawat dengan usia 26-35 tahun mengalami kecemasan sedang sebanyak 84,0%, perawat dengan usia 36-45 tahun mengalami kecemasan ringan sebanyak 52,6%, dengan hasil analisa Chi-Square diperoleh P value sebesar 0,025 dimana (P value < 0,05). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

Danu, Ningsih & Suryati (2021) menunjukkan paling banyak responden berusia 26-35 tahun sebanyak 32 perawat (45,7%). Hasil penelitian Fadli dkk (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat kecemasan perawat (p value 0,030).

Stuart & Laraia (dalam Vellyana et al., 2017) menyatakan bahwa maturitas atau kematangan individu akan mempengaruhi kemampuan coping mekanisme seseorang sehingga individu yang lebih matur sukar mengalami kecemasan karena individu mempunyai kemampuan adaptasi yang lebih besar terhadap kecemasan dibandingkan usia yang belum matur. Dari teori tersebut disimpulkan bahwa semakin dewasa usia seseorang maka, mekanisme adaptasi terhadap kecemasan lebih baik.

4. Hubungan Hubungan Jenis Kelamin dengan Kecemasan Perawat Yang Merawat Pasien Covid-19

Tabel 8. Hubungan Jenis Kelamin dengan Kecemasan Perawat Yang Merawat Pasien Covid-19 (n:54)

| Variabel | P value |
|--------------------------------|---------|
| Jenis Kelamin- Kecemasan | 0,035 |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan jenis kelamin dengan kecemasan perawat yang merawat pasien covid-19

di Rumah Sakit Dr Oen Solo Baru. Perawat yang berjenis kelamin laki-laki mengalami kecemasan ringan sebanyak 56,3%, responden yang berjenis kelamin Perempuan mengalami kecemasan sedang sebanyak 73,7%, dengan hasil analisa Chi-Square diperoleh P value sebesar 0,035 dimana (P value < 0,05). Hasil penelitian Danu, Ningsih & Suryati (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kecemasan pada perawat (p value 0,000).

Hal ini selaras dengan penelitian Nasus et al (2021) wanita umumnya lebih cepat mengalami kecemasan dibandingkan dengan laki laki dapat dilihat dari respon biologik yang berbeda yang diperlihatkan oleh laki-laki dan perempuan ketika dihadapkan dengan stressor, pada wanita pengalaman menghadapi stres di masa lalu dapat mensentisasi faktor biologik dan psikologik dalam menghadapi stres dimasa yang akan datang.

Maryam et al (dalam Vellyana et al., 2017) menyatakan bahwa faktor jenis kelamin secara signifikan dapat mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang, dalam penelitian tersebut disebutkan juga bahwa jenis kelamin perempuan lebih berisiko mengalami kecemasan dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki, perbedaan otak dan hormon menjadi faktor utamanya

5. Hubungan Status Pernikahan dengan Kecemasan Perawat Yang Merawat Pasien Covid-19

Tabel 9. Hubungan Status Pernikahan dengan Kecemasan Perawat Yang Merawat Pasien Covid-19 (n:54)

| Variabel | P value |
|----------------------------|---------|
| Status nikah- Kecemasan | 0,513 |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan Status pernikahan dengan kecemasan perawat yang merawat pasien covid-19 di Rumah Sakit Dr Oen Solo Baru. Perawat yang berstatus menikah mengalami kecemasan sedang sebanyak 63,0%, perawat yang berstatus belum menikah mengalami kecemasan sedang sebanyak 75,0%. Dari hasil analisa Chi-Square diperoleh P value sebesar 0,513 dimana (P value > 0,05). Hal ini sejalan dengan penelitian Fadli dkk (2020) yang menunjukkan bahwa status keluarga tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian kecemasan pada perawat (p value 0,014).

Penelitian dari Nieder & Kämpe (2018) serta Diaz & Aziza yang menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status pernikahan dengan tingkat kecemasan. Hal ini didukung juga oleh studi Özdin & Özdin pada populasi masyarakat umum di Turki yang menemukan tidak adanya perbedaan tingkat kecemasan yang signifikan pada individu

yang belum menikah dengan yang telah menikah selama pandemi COVID-19.

Studi yang dilakukan Hu et al (2020) menunjukkan bahwa banyaknya perawat yang bekerja sebagai garda terdepan mengalami ketakutan terhadap infeksi dan penyebaran virus pada orang terdekatnya. Tenaga kesehatan yang menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan Shanafelt, Ripp, Sinai, & Trockel (2020), sebagian besar yang sudah berkeluarga mengalami kecemasan dibandingkan yang belum berkeluarga. Inilah yang menjadi salah satu faktor mereka mengalami kecemasan karena pada saat merawat pasien positif COVID-19 ataupun melakukan pemeriksaan pada masyarakat yang memiliki gejala COVID-19 para tenaga kesehatan khawatir bahwa mereka akan menularkan virus kepada keluarga.

6. Hubungan Pendidikan terakhir dengan Kecemasan Perawat Yang Merawat Pasien Covid-19

Tabel 10. Hubungan Pendidikan terakhir dengan Kecemasan Perawat Yang Merawat Pasien Covid-19 (n:54)

| Variabel | P value |
|------------------------|---------|
| Pendidikan - Kecemasan | 0,658 |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pendidikan terakhir dengan kecemasan perawat

yang merawat pasien covid-19 di Rumah Sakit Dr Oen Solo Baru. Perawat yang berpendidikan D3 Keperawatan mengalami kecemasan sedang sebanyak 64,0%, responden yang berpendidikan S1 Keperawatan mengalami kecemasan sedang sebanyak 75,0%. Dari hasil analisa Chi-Square diperoleh nilai P value sebesar 0,658 dimana (P value > 0,05). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yaslina & Yunere (2021) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kecemasan (p value 0,540).

Latar belakang pendidikan tidak mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang dalam menghadapi operasi, karena tinggi rendahnya status pendidikan seseorang tidak dapat mempengaruhi persepsi yang dapat menimbulkan kecemasan (Yaslina & Yunere, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Zamriati W dkk, (2013) juga menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan pasien.

Menurut Lilin & Indriono (2020) salah satu pemicu stres pada perawat yaitu adanya kekhawatiran tentang perubahan informasi yang cepat. Pengetahuan yang luas akan membantu perawat dalam mengontrol pikiran dan

emosi dalam bekerja yang tentunya akan mempengaruhi stres kerja pada perawat tersebut. Namun pada masa pandemi COVID-19 ini banyak terdapat informasi-informasi baru bagi tenaga medis. Perubahan informasi yang begitu cepat pada masa pandemi COVID-19 ini menuntut perawat untuk lebih tanggap dalam mendapatkan informasi tersebut sehingga membantu perawat dalam melakukan tindakan ke pasien.

7. Hubungan Masa Kerja dengan Kecemasan Perawat Yang Merawat Pasien Covid-19

Tabel 11. Hubungan Masa Kerja dengan Kecemasan Perawat Yang Merawat Pasien Covid-19 (n:54)

| Variabel | P value |
|------------------------|---------|
| Masa Kerja - Kecemasan | 0,002 |

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan masa kerja perawat dengan kecemasan perawat yang merawat pasien covid-19 di Rumah Sakit Dr Oen Solo Baru. Perawat dengan masa kerja 6-10 tahun mengalami kecemasan sedang sebanyak 90,9%, perawat dengan masa kerja 16-20 tahun mengalami kecemasan ringan sebanyak 83,3%. Dari hasil analisa Chi-Square diperoleh nilai P value sebesar 0,02 dimana (P value < 0,05). Hasil penelitian Herwawan & Siagian (2021) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan tingkat kecemasan perawat (p value

0,045). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2017) bahwa semakin lama responden bekerja, maka semakin ringan tingkat stres kerja yang dialaminya dan semakin sedikit lama bekerja semakin meningkat pula tingkat stress kerja

Peneliti menyimpulkan bahwa makin lama pekerjaan seorang perawat maka semakin banyak pengalaman sehingga lebih mudah mengatasi sebuah masalah dan lebih banyak memiliki cara untuk mengatasi sebuah kondisi melalui mekanisme coping yang baik.

IV. KESIMPULAN

1. Karakteristik responden berdasarkan usia perawat yang merawat pasien covid-19 di Rumah Sakit Dr Oen Solo Baru terbanyak memiliki usia 26 - 35 tahun dengan prosentase 46,3%, jenis kelamin perawat yang merawat pasien covid-19 di Rumah Sakit Dr Oen Solo Baru terbanyak berjenis kelamin Perempuan dengan prosentase 70,4%, Status Pernikahan perawat yang merawat pasien covid-19 di Rs Dr Oen Solo Baru terbanyak berstatus menikah dengan prosentase 85,2%, pendidikan terakhir perawat yang merawat pasien covid-19 di Rs Dr Oen Solo Baru terbanyak berpendidikan D3 Keperawatan dengan prosentase 92,6%, masa kerja perawat yang merawat pasien covid-19 di Rumah Sakit Dr Oen Solo Baru terbanyak pada

- masa kerja 6-10 tahun dan 11-15 tahun. Keduanya memiliki prosentase yang sama yaitu 40,7%
2. Tingkat kecemasan perawat yang merawat pasien covid-19 di Rumah Sakit Dr Oen Solo Baru terbanyak berada di tingkat kecemasan sedang sebanyak 35 perawat dengan prosentase 64,8%.
 3. Ada hubungan usia dengan kecemasan perawat yang merawat pasien covid-19 di Rumah Sakit Dr Oen Solo Baru (P value 0,025)
 4. Ada hubungan jenis kelamin dengan kecemasan perawat yang merawat pasien covid-19 di Rumah Sakit Dr Oen Solo Baru (P value 0,035).
 5. Tidak ada hubungan status pernikahan dengan kecemasan perawat yang merawat pasien covid-19 di Rumah Sakit Dr Oen Solo Baru (P value 0,513).
 6. Tidak ada hubungan pendidikan terakhir dengan kecemasan perawat yang merawat pasien covid-19 di Rumah Sakit Dr Oen Solo Baru (P value 0,658).
 7. Ada hubungan masa kerja perawat dengan kecemasan perawat yang merawat pasien covid-19 di Rumah Sakit Dr Oen Solo Baru (P value 0,020)

DAFTAR PUSTAKA

Aditama, Tjandra Y (2021), *Covid -19 Dalam Tulisan Prof.Tjandra Jilid 2*, Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan, Jakarta

Alnazly, E., Khraisat, O. M., Al-Bashaireh, A. M., & Bryant, C.

- L. (2021). Anxiety, Depression, Stress, Fear And Social Support During Covid-19 Pandemic Among Jordanian Healthcare Workers. *PLoS ONE*, 16(3 March).
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0247679>
- Danu, Viktoria Kurniati., Ningsih, Oliva Suyen & Suryati, Yuliana.(2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Perawat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Manggarai. *JWK: Vol 6, No 1*
- Fadli, Fadlifadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 57–65.
- Ferh, A. R., & Perlman, S. (2015). *Coronaviruses: An Overvie Of Their Replication And Pathogenesis. In Coronaviruses: Methods And Protocols* (Vol. 1282, Pp. 1-23). Springer New York.
- Haryanto, Rudi & Septimar, Zahrah Maulidia.(2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Perawat Covid-19 Selama Pandemi di Indonesia. *The Indonesian Journal of Infectious Disease | Volume 6 No. 1*
- Hu, D., Kong, Y., Li, W., Han, Q., Zhang, X., Zhu, L. X., Wan, S. W., Liu, Z., Shen, Q., Yang, J., He, H. G., & Zhu, J. (2020). Frontline Nurses' Burnout, Anxiety, Depression, And Fear

- Statuses And Their Associated Factors During The Covid-19 Outbreak In Wuhan, China: A Large- Scale Cross-Sectional Study. *E Clinical Medicine*, 24. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2020.100424>)
- Jariyah, I.A Dan Tyastirin, E. (2020). “Proses Dan Kendala Pembelajaran Biologi Di Masa Pandemi Covid-19: Analisis Respon Mahasiswa” *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*. Volume 4, Nomor 2. (183- 196).
- Kamil, Isnawan, L., Sukman, H., Rahma, F., & Sartika, D. (2020). *Bersama Melawan Covid-19 (I. Haq (Ed.); 1st Ed.)*. Iain Parepare Nusantara Press.
- Karasu, F., Öztürk Çopur, E., & Ayar, D. (2021). The Impact of COVID-19 on Healthcare Workers’ Anxiety Levels. *Journal of Public Health (Germany)*. <https://doi.org/10.1007/s10389-020-01466-x>
- Kementrian Kesehatan Ri. (2020) *Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Revisi 5*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Ri.
- Lai, J., Ma, S., Wang, Y., Cai, Z., Hu, J., Wei, N., Li, R. (2020). *Factors Associated With Mental Health Outcomes Among Health Care Workers Exposed To Coronavirus Disease 2019*. *Jama*, 3(3), 1–12.
- Lilin Rosyanti & Indriono Hadi.(2020).Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan. *Health Information Jurnal Penelitian*. <https://myjurnal.poltekkeskdi.ac.id/index.php/HIJPp> ISSN: 2083-0840|e-ISSN: 2622-5905 Volume 12, Nomor 1,
- Lintang, Theresia Florens Feybe.(2021).Tingkat kecemasan dan stress kerja perawat di Ruang Isolasi RSUD Kota Dumai Pada Masa Pandemi Covid 19.*Artikel Ilmiah*.Fakultas Keperawatan. Universitas Sumatera Utara
- M., Rifaldi, *Pandemi Virus Corona, Cetakan Ke-01*, Yayasan Sahabat Alam Rafflesia, Bengkulu 2021.
- Nasus, E., Tulak, G. T., & Bangu. (2021). Tingkat Kecemasan Petugas Kesehatan Menjalani Rapid Test Mendeteksi Dini Covid 19. 6(1), 94–102
- Ramadhan, A. (2020). *Vitalnya Ketersediaan Apd Untuk Melindungi Tenaga Kesehatan*. Jakarta.
- Ramli, K., Khairiyah, & Suharni. (2017). Hubungan Kecemasan Dengan Perubahan Degeneratif Fisik Wanita Premenopause Di Kelurahan Biringere Kabupaten Sinjai. 4(1), 74–79.
- Rosyanti, L., Hadi, I., Keperawatan, J., Kendari, P. K., Keperawatan, J., & Kendari, P. K. (2020). *Dampak Psikologis Dalam Memberikan Perawatan Dan Layanan Kesehatan Pasien Covid-19 Pada Tenaga Profesional Kesehatan I*. *Health Information Jurnal Penelitian*, 12(1).
- Septiani, Ip. (2011). *Intensitas Nyeri Dan Perilaku Nyeri Pada Pasien*

- Pasca Bedah Orif Di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan.*
- Shreffler J, Petrey J, Huecker M. (2020). The Impact Of COVID-19 on healthcare worker wellness: A Scoping Review. *Western J Emergency Med.* 21(5) : 1059– 1066.
- Stuart GW. Principles and Practice of Psychiatric Nursing. 10th ed. Vol. 81, *The American Journal of Nursing.* Missouri: Mosby, Inc; 2013. 2226 p.
- Susanti, S.S., Rachmalia, Mayasari, P.(2021). *Pencegahan Dan Penatalaksanaan Keperawatan Covid-19.* Aceh : Syiah Kuala University Press
- Vellyana, D., Lestari, A., & Rahmawati, A. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Kesehatan,* 8(1), 108. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i1.403>
- Wang, Y., Duan, Z., Ma, Z., Mao, Y., Li, X., Wilson, A., Qin, H., Ou, J., Peng, K., Zhou, F., Li, C., Liu, Z., & Chen, R. (2020). *Epidemiology Of Mental Health Problems Among Patients With Cancer During Covid-19 Pandemic.* Translational Psychiatry, 10(1).<https://doi.org/10.1038/S41398-020-00950-Y>
- WHO.(2020).Situation Report Coronaviruse. Diakses Dari:https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/Situation-reports/20200609-Covid-19-Sitrep141.Pdf?sfvrsn=72fa1b16_2
- Yani. (2021) *Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat Yang Mempunyai Lansia Di Masa Pandemi Covid-19*

